

Sosialisasi Pengenalan dan Penanganan Masalah Kecemasan Membaca Teks Bahasa Inggris Siswa-Siswa SMAN 1 Kefamenanu

 Delti Yulita^{1*}, Maria Fatima Saijao²

 Universitas Timor^{1,2)}
yulitadelt@gmail.com¹, saijaofatima@gmail.com²

*Penulis korespondensi

Informasi Artikel

 Revisi:
12 Mei 2022

 Diterima:
20 Mei 2022

 Diterbitkan:
30 Mei 2022

Kata Kunci

 Kecemasan
Masalah
Membaca
Teks

Abstrak

Dalam perkembangan kemampuan membaca teks Bahasa Inggris siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat kecemasan membaca siswa. Semakin tinggi kecemasan membaca siswa maka akan mengurangi kemampuan membaca siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kecemasan siswa dan memberikan solusi yang efektif untuk mengurangi kecemasan membaca siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua hari dengan peserta siswa-siswa Sekolah Menengah Atas 1 Kefamenanu. Kegiatan pengabdian ini menemukan dua penyebab utama timbulnya kecemasan membaca teks Bahasa Inggris yaitu kategori teks bacaan yang meliputi topik, kosakata, struktur linguistik, konten budaya dan format teks. Penyebab kedua yaitu aktivitas kelas yang meliputi buku pelajaran, suasana kelas, tugas membaca, guru dan evaluasi. Dari dua penyebab utama ini maka diberikan solusi yaitu pengenalan strategi membaca, merubah persepsi negative tentang teks Bahasa Inggris dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Abstract

In recent years, the ability of students' EFL reading ability have been affected by students' reading anxiety. Previous studies revealed the high anxiety in reading could decrease students' reading ability. Based on that problem, this activity was purposed to identify the source of students' reading anxiety and to give effective solution to solve the anxiety in EFL reading. This activity was conducted in two days with the participants from Senior High School students in Kefamenanu. The result of this activity shown that there are two sources of reading anxiety, those are the reading text and the reading activity. The reading text includes topics, unknown vocabulary, linguistics structure, cultural content, and text format. The reading activity includes text books, class environment, reading task, teacher, and evaluation. From those two sources, the solution were given such as reading strategy, changing negative perception about EFL reading and creating good environment in learning.

How to Cite: Yulita, D. & Saijao, M.F. (2022). Sosialisasi Pengenalan dan Penanganan Masalah Kecemasan Membaca Teks Bahasa Inggris Siswa-Siswa SMAN 1 Kefamenanu. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 1 (1), 10-17.

Pendahuluan

Kecemasan membaca termasuk dalam bagian afektif siswa dan menjadi salah satu faktor penting dalam pencapaian pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam memahami teks bacaan (Brown, 2007). Beberapa hasil penelitian mendukung pernyataan ini yaitu penelitian Alghotanh (2010), Liu & Huang (2011), dan Ghonsooly dan Elahi (2011) yang menemukan bahwa factor kecemasan merupakan variable yang menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar Bahasa Inggris.

Faktor kecemasan pembelajaran bahasa asing dalam bidang pendidikan memiliki pemahaman yang berbeda dengan kecemasan pada umumnya dalam bidang psikologi. Secara detil, dalam pembelajaran bahasa asing, factor kecemasan sangat besar ditemukan dalam kemampuan berbicara (Al-Shboul *et al.*, 2013). Oleh karena itu, penelitian mengenai kecemasan membaca teks bahasa asing masih terbatas dan langka (Lu & Liu, 2015; Marashi & Payam, 2017).

Saito *et al.* (1999) merumuskan dua aspek utama yang menyebabkan adanya kecemasan dalam membaca bahasa asing. Aspek pertama yaitu perbedaan penulisan teks dengan bahasa pertama atau bahasa ibu. Hal ini dapat mengakibatkan kecemasan langsung terhadap pembaca ketika pertama kali membaca teks bahasa asing. Salah satu contohnya yaitu membaca teks bahasa Cina dan Jepang yang memiliki aksara berbeda dengan bahasa latin pada umumnya. Maka, pembaca mengalami kecemasan ketika berusaha mengubah kode aksara dalam bahasa asing ke bahasa umum. Aspek kedua yaitu budaya yang berbeda antara bahasa asing dengan bahasa ibu atau bahasa pertama. Dalam proses membaca, pembaca akan mengalami kesulitan yang mengakibatkan kecemasan jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang lingkup budaya yang mempengaruhi makna di dalam teks bahasa asing.

Untuk mengukur tingkat kecemasan dalam membaca, Saito, *et al.* (1999) serta Saito *et al.* mengaplikasikan skala ini yang dinamakan *Foreign Language Classroom Anxiety Scale (FLCAS)* dan *Foreign Language Reading Anxiety Scale (FLRAS)*. Secara umum, hasil penelitian mereka menemukan bahwa level kecemasan membaca bahasa asing ditentukan oleh spesifikasi bahasa asing yang dibaca.

Selanjutnya, penelitian Sellers (2000) juga mengungkapkan bahwa kecemasan membaca bahasa asing sangat unik. Dalam penelitiannya yang menggali hubungan antara kecemasan bahasa dan membaca bahasa Spanyol ditemukan 51% variasi yang berbeda antara kecemasan belajar bahasa asing dan kecemasan membaca bahasa asing. Ini membuktikan bahwa kecemasan membaca bahasa asing merupakan variable tersendiri dan berbeda dari kecemasan belajar bahasa asing umumnya.

Meskipun penelitian mengenai kecemasan membaca masih terbatas, Alghothani (2010) mengungkapkan bahwa level kecemasan membaca dalam bahasa asing bervariasi tergantung dari bahasa target dan berhubungan dengan sistem penulisan aksara. Sementara itu, dalam hubungan antara kecemasan membaca dan pemahaman bacaan, Wu (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa siswa dengan level kecemasan membaca yang tinggi cenderung mendapatkan nilai membaca atau pemahaman bacaan yang lebih rendah.

Hasil penelitian dan pengamatan di sekolah sebelumnya, ditemukan bahwa tingkat kecemasan membaca siswa masih sangat tinggi dalam mengerjakan tugas membaca. Ghonsooly and Elahi (2011) menguji hubungan antara kecemasan membaca dengan kepercayaan diri dalam membaca dan menemukan hubungan negative antara kedua variabel tersebut. Sekilas dapat disimpulkan bahwa level kecemasan membaca bahasa asing sangat mempengaruhi tingkat pemahaman bacaan. Dengan

tingkat kecemasan membaca yang tinggi maka kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan juga menurun.

Berdasarkan hasil masalah diatas, maka siswa-siswa perlu mengetahui tentang tingkat kecemasan membaca mereka dan mengidentifikasi penyebab tingginya kecemasan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Kemudian dari hasil identifikasi tersebut, akan ditawarkan solusi-solusi yang efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan membaca.

Tujuan dari kegiatan pengabdian mengenai pengenalan dan penanganan kecemasan membaca teks Bahasa Inggris siswa SMA adalah agar siswa-siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan membaca teks Bahasa Inggris siswa. Tujuan kedua adalah agar siswa-siswa dapat mengurangi tingkat kecemasan membaca dengan menerapkan solusi-solusi yang diberikan pada kegiatan ini.

Target yang akan dicapai dalam kegiatan ini ialah siswa dapat menambah pengetahuan dan evaluasi diri terhadap kecemasan membaca teks Bahasa Inggris dan dapat menanggulangi kecemasan tersebut untuk meningkatkan pemahaman membaca. Selain daripada itu, manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai bahan masukan bagi para guru dan siswa untuk dapat mengidentifikasi tingkat kecemasan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris. Kemudian, sebagai masukan bagi guru dan siswa yang bersangkutan untuk mengatasi dan menanggulangi kecemasan membaca teks Bahasa Inggris yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Inggris siswa.

Metode

Peserta dari kegiatan pengabdian siswa-siswa dari SMAN 1 Kefamenanu yang terdiri dari 2 kelas. Dalam kegiatan ini guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris juga dilibatkan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dibagikan Foreign Language Reading Anxiety Scale (FLRAS) oleh Saito *et al.* (1999) yang terdiri atas 20 item yang disusun dari skala “Sangat Setuju” hingga “Sangat Tidak Setuju”. Kemudian dilakukan wawancara dengan para siswa untuk mengetahui lebih dalam faktor-faktor penyebab kecemasan membaca teks Bahasa Inggris. Hasil angket dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kecemasan membaca siswa.

Pada pertemuan kedua akan dilakukan pemaparan solusi dan penanganan masalah kecemasan membaca siswa. Solusi yang diberikan adalah berdasarkan penyebab utama kecemasan membaca siswa. Pada pertemuan ini siswa dapat menerapkan langsung solusi yang efektif untuk mengurangi tingkat kecemasan membaca teks Bahasa Inggris, Wawancara singkat dilakukan pada akhir pertemuan untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan pengabdian ini untuk membantu proses membaca siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pengabdian ini ditemukan bahwa penyebab kecemasan membaca teks Bahasa Inggris pada umumnya adalah berhubungan faktor-faktor personal. Faktor-faktor personal ini antara lain kurangnya pengetahuan tentang strategi membaca, kurang motivasi, kurangnya kepercayaan diri, pengalaman negatif dalam membaca teks Bahasa Inggris dan ekspektasi yang terlalu tinggi ketika mengerjakan tugas membaca.

Faktor- faktor personal tersebut diatas berkaitan dengan persepsi dan keyakinan siswa-siswa tentang membaca teks Bahasa Inggris. Persepsi dan keyakinan ini terbawa kedalam kegiatan membaca dimana siswa-siswa yang memiliki persepsi negatif seperti berpendapat bahwa membaca teks Bahasa Inggris itu sulit akan mengalami tingkat kecemasan yang tinggi dalam tugas menyelesaikan tugas membaca teks Bahasa Inggris. Persepsi yang negative berdampak pada kurangnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas membaca sehingga membuat kemamouan membaca mereka menjadi rendah.

Hasil dari tes tingkat kecemasan membaca siswa-siswa pada kegiatan ini menemukan fakta bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kecemasan menengah sementara sebagian yang lain memiliki tingkat kecemasan membaca yang tinggi. Ada dua faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kecemasan membaca siswa yaitu faktor teks bacaan dan faktor aktivitas kelas. Penjelasan lengkap mengenai dua faktor ini beserta solusi yang ditawarkan dideskripsikan dibawah ini.

Sub-kategori Teks Bacaan

Hasil dari wawancara dan kuesioner menunjukkan bahwa penyebab terbesar dalam kecemasan membaca berasal dari teks yang dibaca. Penyebab ini dibagi dalam lima sub-kategori yang dapat dilihat di table dibawah ini.

Tabel 1. Sub-kategori Teks Bacaan

Sub-kategori	N
Topik	30
Kosakata	23
Struktur Linguistik	21
Konten Budaya	17
Format Teks	9
Total	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketika membaca teks Bahasa Inggris, topik yang tidak menarik dan sulit dapat meningkatkan kecemasan siswa. Siswa menjadi ragu and bingung ketika menemukan topik yang mereka tidak mereka pahami sebelumnya (Al Faruq, 2020). Untuk menyelesaikan masalah ini maka diperlukan pengenalan strategi membaca untuk mengarahkan siswa berfokus pada isi teks dibandingkan topik teks bacaan. Siswa harus memiliki ketrampilan untuk menghubungkan setiap inti paragraf dalam teks bacaan untuk membantu mereka mamahami topik bacaan.

Pada sub-kategori kedua, tingkat kecemasan membaca siswa juga meningkat jika menemukan kosakata baru dan sulit yang sebelumnya belum pernah mereka dengar. Dalam hal ini, siswa-siswa diajarkan untuk menggunakan *problem-solving strategy* dalam membaca (Yulita & Safrina, 2019) agar siswa dapat menemukan petunjuk atau kata kunci dalam teks yang dapat membantu mereka menebak arti kata yang sulit dengan tepat.

Pada sub-kategori ketiga, tingkat kecemasan membaca siswa dipengaruhi oleh struktur linguistik yang rumit dalam Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur linguistik antara Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan Bahasa Pertama siswa dalam hal ini bahasa daerah dan Bahasa Indonesia. Struktur linguistik yang rumit ini membuat siswa kesulitan menghubungkan makna antar kata dalam kalimat, begitupun makna antar kalimat dalam setiap paragraf. Untuk mengatasi masalah ini, siswa dilatih agar bisa menemukan ide utama setiap paragraf yang bisa ditemukan dalam kalimat pertama atau kalimat terakhir dalam paragraf. Strategi ini membantu siswa untuk memahami teks bacaan walaupun mereka tidak menguasai struktur linguistik dengan sempurna.

Pada sub-kategori keempat, sumber kecemasan membaca berasal dari konten budaya yang berbeda dengan budaya daerah asal siswa. Perbedaan budaya dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari seperti jenis makanan, kata sapaan formal dan tidak formal, dan juga perbedaan musim atau cuaca tempat tinggal siswa. Budaya yang asing menyebabkan siswa kesulitan memahami konteks bacaan dan dapat mengakibatkan salah kaprah dalam mencari makna. Perbedaan budaya ini harus dikenalkan kepada siswa untuk mengantisipasi kebingungan yang menambah tingkat kecemasan siswa dalam membaca (Bahmani & Farvardin, 2017).

Sub-kategori terakhir berhubungan dengan format teks yang terdiri dari panjang teks, jenis teks dan juga huruf yang digunakan. Format teks ini dapat menyebabkan kecemasan siswa meningkat jika isi teks terlalu panjang dan jenis teks yang rumit seperti teks eksposisi dan argumentasi. Dalam hal ini siswa harus disiapkan terlebih dahulu untuk melakukan *brainstorming* sebelum membaca teks. *Brainstorming* merupakan salah satu strategi membaca tingkat awal yang membantu siswa untuk mengantisipasi isi bacaan sehingga menguatkan mental mereka untuk menyelesaikan isi bacaan dengan baik (Denton, 2014).



Gambar 1. Sosialisasi penanganan kecemasan membaca teks Bahasa Inggris siswa SMA

Sub-kategori Aktivitas Kelas

Pada kegiatan hari kedua, sosialisasi dilanjutkan dengan penanganan masalah didalam kelas yang menyebabkan meningkatkannya kecemasan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, ditemukan 5 sub-kategori tentang permasalahan yang ditemui didalam kelas. Kelima sub-kategori tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sub-kategori Aktivitas kelas

Sub-kategori	N
Buku pelajaran	27
Suasana kelas	25
Tugas membaca	19
Guru	17
Evaluasi	12
Total	100

Pada tabel diatas, sub-kategori pertama yang mempengaruhi tingkat kecemasan membaca siswa adalah buku pelajaran yang digunakan. Siswa mengalami kecemasan membaca apabila terlalu banyak dan beragamnya buku pelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas. Siswa-siswa lebih merasa tenang apabila guru hanya menggunakan satu atau dua buku wajib. Namun, dari pihak guru sendiri bertujuan untuk memberikan banyak jenis bacaan kepada siswa dan agar siswa tidak merasa bosan. Dalam masalah ini, perlu diadakan kesepakatan dan diskusi mengenai buku yang akan digunakan dan guru harus memperhatikan isi dan kualitas buku yang sesuai dengan kemampuan siswa (Centikaya, 2011).

Pada sub-kategori kedua, siswa-siswa mengungkapkan bahwa suasana kelas yang tidak kondusif meningkatkan kecemasan mereka dalam menyelesaikan tugas membaca. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan memiliki beragam kemampuan, siswa sulit beradaptasi dan menemukan kesenangan dalam membaca. Suasana kelas harus dibuat senyaman dan sekunder mungkin agar siswa tidak mengalami kecemasan dalam membaca.

Pada sub-kategori ketiga, tugas membaca yang diwajibkan guru terhadap para siswa membuat siswa kehilangan kesenangan dalam membaca. Siswa menginginkan kegiatan membaca berjalan dengan menyenangkan daripada sekedar paksaan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, kegiatan membaca harus diberi variasi dengan menggunakan teks dan topik yang menarik minat siswa.

Sub-kategori keempat menitikberatkan pada hubungan guru dan siswa yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan siswa. Hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik dapat memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa sehingga mereka tidak cemas dan bingung dalam melaksanakan tugas.

Sub-kategori terakhir adalah evaluasi atau ujian kelas yang meningkatkan kecemasan siswa. Ujian atau evaluasi yang dilaksanakan pada akhir semester menjadi tantangan yang besar karena siswa berfokus pada nilai dan target yang harus mereka capai. Tantangan dan target merupakan dua

hal yang menyebabkan meningkatnya kecemasan membaca siswa. Dalam hal ini, siswa harus mengubah persepsi dan pandangan mereka ketika akan menghadapi evaluasi atau ujian (Gonen, 2013). Siswa-siswa harus berpikir positif akan ujian yang diberikan kepada mereka dan lebih berfokus pada proses belajar terlebih dahulu. Perubahan pola pikir ini dapat membantu siswa-siswa mengurangi kecemasan membaca teks Bahasa Inggris.

Kesimpulan

Tingkat kecemasan siswa dalam membaca teks Bahasa Inggris berada pada level diatas disebabkan oleh dua faktor utama. Faktor pertama berhubungan dengan teks yang dibaca dan faktor kedua berhubungan dengan aktivitas membaca di kelas. Faktor-faktor mempengaruhi persepsi siswa-siswa terhadap kegiatan membaca dimana siswa memiliki pengalaman negatif dalam membaca teks Bahasa Inggris. Pengalaman negatif ini mengakibatkan siswa mengalami kecemasan yang tinggi dalam membaca teks Bahasa Inggris.

Untuk memberikan solusi dalam masalah kecemasan membaca tersebut, kegiatan ini mengidentifikasi dan mengenalkan langkah –langkah penanganan yang bisa dilakukan baik oleh guru maupun siswa-siswa. Penanganan masalah tersebut berupa pengenalan kegunaan strategi membaca, melakukan *brainstorming* sebelum membaca dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Dari kegiatan ini siswa menjadi lebih memahami penyebab dari kecemasan membaca mereka dan dapat menanggulunginya pada kegiatan membaca selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al Faruq, A. Z. (2020). Reading Anxiety in English as a Foreign Language for Undergraduate Students in Indonesia. *Journal of Teaching & Learning English in Multicultural Context*, 88-95.
- Algothani, D. (2010). *Foreign Language Anxiety in an Intermediate Arabic Reading Course- A comparative of heritage and foreign language learners*. Ohio: Ohio State University.
- Al-Shboul, M. M., Ahmad, I. S., Nordin, M. S., & Rahman, Z. A. (2013). Foreign language reading anxiety in a Jordanian EFL context : A qualitative study . *English Language Teaching*, 38-56.
- Bahmani, R., & Farvardin, M. T. (2017). Effects on different text difficulty levels on EFL learners' foreign language reading anxiety and reading comprehension. *Reading in a foreign language*, 185-202.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles, An interactive approach to language pedagogy*. NY: Pearson Education.
- Centikaya, Y. B. (2011). Foreign Language Reading Anxiety: A Turkish Case. *The Journal of Language Teaching and Learning*, 44-56.
- Ghonsooly, B., & Elahi, M. (2010). Learners' self-efficacy in Reading and its relation to Foreign Language Reading Anxiety and Reading Achievement. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 53(217), 45-67.

- Gonen, I. K. (2013). The sources of foreign language reading anxiety of students in a turkish level EFL context. *International Conference on Educational Technologies* (pp. 50-55). Anadolu, Turkey: Anadolu University.
- Liu, M., & Zhang, W. (2011). An exploration of Chinese EFL learners' unwillingness to communicate and foreign language anxiety, personality and self-esteem. *Journal of Applied Linguistics*, 181-203.
- Lu, Z., & Liu, M. (2015). An investigataion of Chinese university EFL learner's foreign language reading anxiety, reading strategy use and reading comprehension performance. *Studies in second language learning and teaching*, 65-85.
- Marashi, H., & Payam, R. (2017). The effect of teaching reading strategies on EFL learners' reading anxiety . *International journal of research in english education*, 43-52.
- Saito, Y., Horwitz, E., & Garza, J. (1999). Foreign Language Reading Anxiety. *The Modern Language Journal*, 202-218.
- Sellars, V. (2000). Anxiety and reading comprehension in Spanish as a foreign language. *Foreign Language Annals*, 512-521.
- Wu, H. J. (2011). Anxiety and Reading Comprehension Performance in English as a Foreign Language. *Asian EFL Journal*, 273-307.
- Yulita, D., & Safrina, R. (2019). Metacognitive in Reading: The Awareness of Less Proficient Students on Reading Strategies. *Metathesis*, 135-145.